

BAB VI
P E N U T U P

A. KESIMPULAN

Dari uraian pembahasan di atas dapat diambil suatu kesimpulan sebagai berikut :

1. Majalah Almuslimun dilihat dari segi penerbitannya, karakteristik dan sarana yang dimilikinya serta jumlah pendistribusiannya, maka majalah Almuslimun layak dianggap dan dikategorikan sebagai media massa. Dan dilihat dari misi kandungan yang disajikan, maka majalah Almuslimun dapat dianggap sebagai majalah cetak yang kapasitasnya sebagai media dakwah Islam, karena isi yang disampaikan mengandung misi dakwah yang berkisar pada akidah, akhlak, hukum (syari'ah) dan juga sejarah.
2. Majalah Almuslimun ditinjau dari segi missinya yaitu untuk menyiarkan Islam melalui tulisan, maka majalah Almuslimun dapat dikatakan sebagai salah satu media alternatif untuk menyampaikan dakwah Islam, karena pendistribusiannya telah menyeluruh ke berbagai penjuru tanah air dan juga telah mempunyai pembaca tetap (langganan),

sehingga dengan adanya pembaca tetap diharapkan misi dakwah akan tercapai. Disisi lain majalah ini juga dapat memberikan informasi atau pesan, baik informasi yang telah lalu atau informasi aktual sehingga para pembaca akan mengetahui perkembangan yang terjadi.

Majalah Almuslimun dalam setiap penyajiannya juga memuat beberapa metode dakwah dan materi yang disajikan juga tentang keislaman, sehingga apabila pembacanya kontinue membaca tiap edisinya maka mampu memberikan pembinaan pada diri pembaca dan dapat merubah sikap atau perilaku pembacanya.

B. SARAN-SARAN

Adapun saran-saran yang perlu disampaikan penulis adalah sebagai berikut :

1. Majalah dalam kapasitasnya sebagai pers, merupakan sarana bagi kegiatan jurnalistik, sehingga penyampaian dan penyajian majalahpun harus mencerminkan hasil dari kegiatan jurnalistik, isi majalah ini juga menyajikan berita dan peristiwa yang dimuat secara langsung (tidak hanya menanggapi). Majalah Almuslimun belum menyampaikan hal seperti itu, majalah Almuslimun sebagai majalah Islam sebenarnya bisa

meliput dan menyajikan peristiwa dan berita-berita yang berkaitan dengan umat Islam, misalnya tentang aktifitas-aktifitas atau peristiwa yang dilaksanakan umat Islam maupun perayaan yang dilaksanakan oleh umat Islam, kalau kita amati ini juga termasuk dalam kategori pembinaan Islam, karena dengan melihat, menyaksikan dan memahami kondisi umat Islam maka pembaca akan terbuka lingkup pemikirannya tentang kondisi umat Islam serta bagaimana ia harus berpartisipasi. Dan ini akan lebih banyak menarik bagi para pembaca.

2. Majalah sebagai pers penerbitan tidak akan bisa lepas dari kegiatan bisnis, maka meningkatkan orientasi bisnis merupakan suatu yang wajar meskipun itu adalah pers penerbitan Islam. Di dalam majalah Almuslimun kelihatannya tidak begitu berambisi dalam hal mengembangkan majalah ini dari segi bisnisnya majalah ini telah puas dengan jumlah pembacanya saat ini. Perlu diingst bahwa prestise dan keeksisan suatu majalah tidak akan lepas dari kualitas penampilan, sarana prasarana, baik itu kualitas wartawan, pegawai, alat cetak dan sebagainya. Dari perspektif ini, maka majalah Almuslimun perlu manata lagi

kiat-kiat bisnisnya, baik itu dengan meningkatkan jumlah pembacanya atau memuat iklan yang lebih banyak lagi. Pihak penerbitan bisa mengirimkan orang-orangnya untuk dikirim dan ditraining pada penerbitan-penerbitan yang sudah ternama untuk mendalami tentang tehnik-tehnik pemasaran yang baik dan untuk mengetahui trik-trik menarik iklan.

3. Majalah Almuslimun sebagai media dakwah dan pembinaan Islam hendaknya lebih meningkatkan kembali kualitas materi-materi keagamaannya, serta untuk lebih heterogennya pembaca, hendaknya majalah Almuslimun tidak membatasi tulisan-tulisannya dengan model pemahaman Islam tertentu, namun akan lebih baik apabila membuka diri bagi tulisan-tulisan lain yang mungkin tidak sependapat, bukankah majalah Almuslimun berorientasi pada kebenaran, maka kebenaran itu bisa datang dari siapa saja, tulisan siapa saja dan dari mana saja.